



**PENDEKATAN PSIKIATRI KOMUNITAS PADA ORANG DENGAN HIV
DAN POPULASI KUNCI MELALUI YAYASAN INSET DI KOTA
MATARAM, NUSA TENGGARA BARAT**

**Savitri Yuanita¹, Cokorda Bagus Jaya Lesmana², Ni Ketut Putri
Ariani³, Ida Aju Kusuma Wardani⁴, Anak Ayu Sri Wahyuni⁵,
Himawan Afrian⁶, I Komang Ana Mahardika⁷**

Mahasiswa PPDS Kedokteran Jiwa, Fakultas Kedokteran, Universitas
Udayana, Denpasar Indonesia^{1,7}

Departemen Psikiatri, Fakultas Kedokteran, Universitas Udayana, Denpasar
Indonesia^{2,3,4,5}

Yayasan INSET, Mataram Indonesia⁶

e-mail: dr.sashayuanita@gmail.com

Diterima: 21/1/2026; Direvisi: 20/4/2026; Diterbitkan: 3/5/2026

ABSTRAK

Orang dengan HIV (ODHIV) dan populasi kunci berisiko tinggi mengalami gangguan kesehatan mental akibat stigma, diskriminasi, dan tekanan psikososial yang berkelanjutan. Keterbatasan layanan kesehatan jiwa berbasis komunitas menegaskan perlunya integrasi pendekatan psikiatri komunitas dalam layanan HIV. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan menggambarkan permasalahan kesehatan mental pada ODHIV, populasi kunci, dan petugas layanan HIV, serta pelaksanaan intervensi kesehatan jiwa berbasis komunitas melalui Yayasan INSET di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Kegiatan dilaksanakan pada Juni 2025 dengan pendekatan psikiatri komunitas. Intervensi meliputi skrining kesehatan mental petugas menggunakan *Depression Anxiety Stress Scales-42* (DASS-42), kelas *self-care*, pelatihan konseling dasar bagi pendukung sebaya, serta edukasi dan konsultasi kesehatan jiwa yang terintegrasi dengan layanan *Mobile Voluntary Counselling and Testing* (VCT). Hasil menunjukkan sebagian besar petugas berada pada kondisi psikologis normal dengan variasi gejala dari ringan hingga berat, serta terjadi peningkatan literasi kesehatan mental, kapasitas coping, dan keterampilan dukungan psikososial setelah intervensi. Integrasi layanan kesehatan jiwa dengan Mobile VCT juga memperluas jangkauan layanan dan meningkatkan penerimaan komunitas. Pendekatan ini efektif dalam mendukung kesehatan mental ODHIV, populasi kunci, dan tenaga pendukung layanan HIV serta berpotensi direplikasi di wilayah dengan karakteristik serupa.

Kata kunci: *HIV, Populasi Kunci, Psikiatri Komunitas, Kesehatan Mental ODHIV*

ABSTRACT

People living with HIV (PLHIV) and key populations are at high risk of mental health problems due to persistent stigma, discrimination, and psychosocial stress. Limited availability of community-based mental health services highlights the need to integrate a community psychiatry approach into HIV care. This community service program aimed to identify mental health issues among PLHIV, key populations, and HIV service providers, as well as to implement community-based mental health interventions through Yayasan INSET in Mataram City, West Nusa Tenggara. The program was conducted in June 2025 using a community psychiatry approach. Interventions included mental health screening of service providers using *Depression Anxiety Stress Scales-42* (DASS-42), *self-care* class, basic counseling training for peer supporters, and education and mental health consultation that is integrated with *Mobile Voluntary Counselling and Testing* (VCT). Results show that most providers are in normal psychological conditions with varying symptoms from mild to severe, and there was an increase in mental health literacy, coping capacity, and psychosocial support skills after the intervention. Integrating mental health services with Mobile VCT also expanded the reach of services and increased community acceptance. This approach is effective in supporting the mental health of ODHIV, key populations, and HIV service providers and has the potential to be replicated in regions with similar characteristics.



the Depression Anxiety Stress Scales-42 (DASS-42), self-care classes, basic counseling training for peer supporters, and mental health education and consultation integrated with Mobile Voluntary Counselling and Testing (VCT) services. The results showed that most service providers were in a normal psychological condition, with some experiencing symptoms ranging from mild to severe, and there was an improvement in mental health literacy, coping capacity, and psychosocial support skills following the intervention. The integration of mental health services with Mobile VCT also expanded service coverage and enhanced community acceptance. This approach proved effective in supporting the mental health of PLHIV, key populations, and HIV service personnel, and shows potential for replication in similar settings.

Keywords: *HIV, Key Populations, Community Psychiatry, Mental Health of PLHIV*

PENDAHULUAN

Orang dengan HIV (ODHIV) dan populasi kunci menghadapi tantangan kesehatan yang kompleks yang mencakup aspek biomedis dan psikososial. Gangguan kesehatan mental seperti depresi, kecemasan, dan stres kronis memiliki prevalensi tinggi dan berdampak langsung terhadap kualitas hidup serta keberhasilan terapi HIV (Remien et al., 2021). Integrasi layanan kesehatan mental dalam perawatan HIV semakin diakui sebagai kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keberlanjutan terapi dan kesejahteraan pasien. Tanpa dukungan kesehatan mental yang memadai, risiko putus terapi dan penurunan kualitas hidup cenderung meningkat. Dengan demikian, pendekatan layanan yang menggabungkan dimensi medis dan psikososial menjadi krusial dalam penanganan HIV yang komprehensif.

Bukti ilmiah mutakhir menunjukkan bahwa intervensi psikososial memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ODHIV. Studi global menegaskan bahwa integrasi layanan kesehatan mental dalam program HIV dapat memperbaiki keterlibatan layanan dan kepatuhan terapi (Conteh et al., 2023). Selain itu, tinjauan terbaru menunjukkan bahwa intervensi berbasis bukti mampu meningkatkan kemampuan coping dan kondisi psikologis ODHIV, meskipun efektivitasnya masih bervariasi antar konteks (Tran et al., 2025). Temuan ini mengindikasikan perlunya pendekatan yang adaptif dan kontekstual dalam implementasi layanan kesehatan mental. Hal ini sekaligus membuka ruang pengembangan model intervensi yang lebih sesuai dengan karakteristik komunitas lokal.

Di Indonesia, permasalahan kesehatan mental pada ODHIV masih diperparah oleh tekanan psikososial dan keterbatasan akses layanan. Perspektif ODHIV dan penyedia layanan menunjukkan bahwa hambatan struktural dan sosial berkontribusi terhadap rendahnya retensi layanan dan kepatuhan terapi (Hutahaean et al., 2023). Stigma sosial juga masih menjadi faktor yang memperkuat isolasi dan menghambat pemanfaatan layanan kesehatan (Sudastrri et al., 2025; Kamila et al., 2024). Kondisi ini mencerminkan adanya kesenjangan antara kebutuhan layanan kesehatan mental dan ketersediaan layanan yang terintegrasi di tingkat komunitas. Namun, penelitian yang secara spesifik mengkaji integrasi kesehatan mental berbasis komunitas dalam layanan HIV pada konteks lokal seperti Kota Mataram masih sangat terbatas, sehingga memerlukan kajian empiris lebih lanjut.

Pendekatan berbasis komunitas menjadi salah satu strategi yang potensial untuk menjembatani kesenjangan layanan tersebut. Organisasi masyarakat memiliki keunggulan dalam menjangkau populasi kunci melalui kedekatan sosial dan tingkat kepercayaan yang tinggi (Susanto et al., 2021). Studi di berbagai negara menunjukkan bahwa integrasi layanan kesehatan mental di fasilitas formal sering terkendala oleh keterbatasan sumber daya dan sistem rujukan (Grimes et al., 2024; Njau et al., 2024). Sebaliknya, pendekatan komunitas mampu



meningkatkan akses layanan serta memperkuat dukungan psikososial secara berkelanjutan. Pendekatan ini menjadi relevan dalam konteks wilayah dengan sumber daya terbatas karena lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan lokal.

Yayasan INSET merupakan organisasi masyarakat yang aktif dalam penanggulangan HIV di Nusa Tenggara Barat melalui program penjangkauan, dukungan sebaya, dan rehabilitasi berbasis komunitas (McCombe et al., 2022). Intervensi berbasis psikiatri komunitas yang dikembangkan melalui organisasi ini menunjukkan potensi dalam meningkatkan literasi kesehatan mental dan kapasitas dukungan psikososial (Anindhita et al., 2024). Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model integrasi layanan kesehatan mental dan HIV berbasis psikiatri komunitas melalui organisasi lokal, yang secara spesifik dikaji dalam konteks Kota Mataram. Pendekatan ini tidak hanya menekankan integrasi layanan, tetapi juga memperkuat peran komunitas sebagai aktor utama dalam dukungan kesehatan mental. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan model kontekstual yang berpotensi direplikasi di wilayah dengan karakteristik serupa.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan pengabdian masyarakat dengan pendekatan psikiatri komunitas yang menekankan aspek promotif dan preventif kesehatan jiwa serta penguatan kapasitas psikososial. Seluruh kegiatan dilaksanakan pada Juni 2025 di Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat, bekerja sama dengan Yayasan INSET sebagai organisasi masyarakat di bidang penanggulangan HIV. Sasaran kegiatan mencakup petugas layanan HIV, pendukung sebaya ODHIV, serta komunitas ODHIV dan populasi kunci. Penetapan sasaran dilakukan secara terintegrasi untuk menjangkau ekosistem layanan HIV berbasis komunitas secara lebih efektif dan berjenjang.

Intervensi meliputi skrining kesehatan mental petugas menggunakan DASS-42, kelas self-care dan manajemen stres, pelatihan konseling dasar bagi pendukung sebaya, serta edukasi dan konsultasi kesehatan jiwa yang terintegrasi dengan layanan Mobile VCT. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap melalui sesi terstruktur yang mencakup penyuluhan, diskusi kelompok, dan praktik keterampilan dasar. Data dikumpulkan melalui hasil skrining dan dokumentasi kegiatan, kemudian dianalisis secara deskriptif. Skor DASS-42 dikategorikan ke dalam tingkat normal, ringan, sedang, hingga berat untuk menggambarkan kondisi psikologis peserta, sedangkan hasil intervensi dilaporkan dalam bentuk perubahan literasi kesehatan mental dan kapasitas coping secara kualitatif-deskriptif. Modul pelatihan dan materi edukasi disediakan sebagai lampiran untuk mendukung replikasi program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Skrining Kesehatan Mental Petugas Yayasan INSET

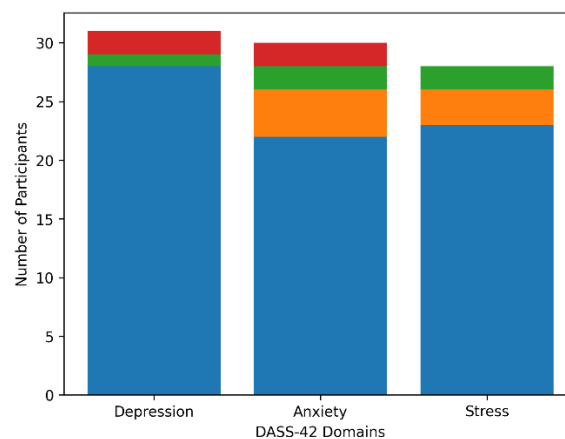
Skrining kesehatan mental terhadap petugas Yayasan INSET menggunakan DASS-42 dilakukan pada Juni 2025 sebagai langkah awal pemetaan kondisi psikologis staf. Hasil skrining memberikan gambaran umum mengenai distribusi kondisi mental pada tiga domain utama, yaitu depresi, kecemasan, dan stres. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi psikologis petugas secara umum berada dalam kategori stabil, namun tetap terdapat variasi tingkat kerentanan yang memerlukan perhatian. Data rinci hasil skrining disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Skrining Kesehatan Mental Petugas Yayasan INSET Berdasarkan DASS-42

Domain	Kategori	n	Persentase (%)
Depresi	Normal	28	93
	Sedang	1	3
	Berat	2	7
Kecemasan	Normal	22	73
	Ringan	4	13
	Sedang	2	7
	Berat	2	7
Stres	Normal	23	77
	Ringan	3	10
	Sedang	2	7

Berdasarkan hasil pada tabel 1 tersebut, keberadaan sejumlah kasus pada kategori non-normal mengindikasikan adanya kebutuhan intervensi preventif dan suportif secara berkelanjutan. Kondisi ini penting diperhatikan karena petugas memiliki peran strategis dalam layanan HIV berbasis komunitas yang rentan terhadap tekanan kerja. Oleh karena itu, hasil skrining digunakan sebagai dasar dalam merancang intervensi psikiatri komunitas yang terstruktur dan berjenjang. Pendekatan ini diarahkan tidak hanya untuk penanganan, tetapi juga untuk menjaga keberlanjutan kesejahteraan psikologis petugas.

Untuk memperjelas distribusi kondisi kesehatan mental petugas Yayasan INSET, hasil skrining DASS-42 tidak hanya disajikan dalam bentuk tabel tetapi juga divisualisasikan dalam bentuk grafik. Visualisasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih intuitif mengenai proporsi kondisi psikologis pada setiap domain yang diukur. Melalui grafik, pembaca dapat dengan mudah membandingkan kecenderungan kondisi antar domain tanpa harus menelaah data numerik secara rinci. Pendekatan visual pada Gambar 1 ini juga membantu mengidentifikasi pola umum serta potensi area yang memerlukan perhatian lebih dalam intervensi psikiatri komunitas.



Gambar 1. Distribusi Hasil Skrining Kesehatan Mental Petugas Berdasarkan DASS-42

Berdasarkan visualisasi grafik pada Gambar 1, terlihat bahwa kondisi psikologis petugas cenderung berada pada kategori stabil, meskipun tetap terdapat variasi tingkat kerentanan pada beberapa individu. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar berada dalam kondisi yang relatif baik, kebutuhan akan intervensi preventif tetap penting untuk mencegah eskalasi gangguan psikologis. Distribusi yang tidak sepenuhnya homogen mengindikasikan adanya kelompok kecil yang memerlukan perhatian lebih intensif dalam program intervensi. Dengan demikian, grafik ini memperkuat temuan bahwa pendekatan psikiatri komunitas perlu dirancang secara berjenjang dan adaptif sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok sasaran.

Hasil Pelaksanaan Kegiatan Psikiatri Komunitas

Hasil skrining kesehatan mental menjadi dasar dalam penyusunan intervensi yang mencakup penguatan kapasitas petugas, pendukung sebaya, serta layanan langsung bagi komunitas ODHIV dan populasi kunci. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi kelas self-care, pelatihan konseling dasar, serta edukasi dan konsultasi kesehatan jiwa terintegrasi Mobile VCT. Rangkaian ini mencerminkan pendekatan promotif, preventif, dan suportif yang saling melengkapi. Ringkasan pelaksanaan kegiatan dan jumlah peserta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Pelaksanaan Kegiatan Psikiatri Komunitas dan Jumlah Peserta

No	Jenis Kegiatan	Sasaran Kegiatan	Jumlah Peserta	Keterangan
1	Skrining kesehatan mental menggunakan DASS-42	Petugas Yayasan INSET	30	Skrining dilakukan secara daring untuk pemetaan awal kondisi kesehatan mental petugas
2	Kelas self-care dan manajemen stres	Petugas lapangan dan manajemen Yayasan INSET	10	Meliputi edukasi kesehatan mental, teknik relaksasi, dan diskusi
3	Pelatihan konseling dasar	Pendukung sebaya ODHIV	7	Fokus pada keterampilan komunikasi suportif dan batasan peran
4	Edukasi dan konsultasi kesehatan jiwa terintegrasi Mobile VCT	<i>Lady Companion</i> dan <i>dancer</i> (populasi kunci)	15	Dilaksanakan bekerja sama dengan Puskesmas Mataram dan Selaparang
5	Edukasi kesehatan mental komunitas	Komunitas ODHIV dan populasi kunci	15	Materi self-stigma, self-care, diskusi, dan konsultasi

Berdasarkan Tabel 2, kegiatan skrining memiliki jumlah peserta terbesar (30 orang), menunjukkan dominannya tahap pemetaan awal dalam program. Kegiatan dengan peserta lebih sedikit, seperti pelatihan konseling dasar dan self-care, mengindikasikan intervensi yang lebih intensif dan berfokus pada peningkatan kapasitas individu. Sementara itu, kegiatan edukasi dan layanan komunitas menjangkau peserta lebih luas, mencerminkan upaya perluasan akses layanan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas program tidak hanya ditentukan oleh jumlah peserta, tetapi juga oleh kedalaman dan ketepatan sasaran intervensi.

Pembahasan



Pendekatan psikiatri komunitas berangkat dari pemahaman bahwa kesehatan jiwa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial dan struktural tempat individu berada. Dalam konteks HIV, Orang dengan HIV (ODHIV) dan populasi kunci menghadapi tekanan psikososial berlapis yang bersumber dari stigma, diskriminasi, serta ketidaksetaraan sosial. Kondisi tersebut menuntut model layanan yang tidak hanya berorientasi klinis, tetapi juga memperhatikan dimensi psikososial dan hak asasi manusia. Remien et al. (2021) menegaskan bahwa integrasi kesehatan mental dalam layanan HIV merupakan kebutuhan mendesak untuk meningkatkan keberlanjutan perawatan dan kualitas hidup ODHIV. Temuan ini juga sejalan dengan studi yang menekankan pentingnya keterlibatan komunitas terdampak dalam mempertahankan akses layanan kesehatan dan pemenuhan hak ODHIV secara berkelanjutan (Caswell et al., 2021).

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa Yayasan INSET berfungsi sebagai ruang komunitas yang memungkinkan implementasi intervensi kesehatan mental secara kontekstual. Model ini sejalan dengan temuan Azuma et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penggabungan layanan kesehatan jiwa dan HIV di negara berpenghasilan rendah dan menengah mampu meningkatkan akses, deteksi dini, dan penerimaan layanan. Pendekatan berbasis komunitas dalam konteks ini bekerja sebagai mekanisme adaptif yang menjembatani keterbatasan sistem layanan formal dengan kebutuhan nyata di lapangan. Dengan demikian, peran organisasi komunitas menjadi krusial dalam memperluas jangkauan dan efektivitas layanan kesehatan mental. Hal ini diperkuat oleh bukti empiris bahwa intervensi psikososial berbasis komunitas memiliki efektivitas dalam meningkatkan kesejahteraan mental dan kualitas hidup ODHIV, terutama pada konteks negara dengan sistem layanan yang beragam (Miltz et al., 2025).

Kesehatan mental petugas layanan HIV merupakan determinan penting dalam kualitas pendampingan dan keberlanjutan layanan. Temuan skrining menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar petugas berada dalam kondisi stabil, tetap terdapat indikasi distress psikologis yang memerlukan perhatian. Hal ini sejalan dengan Fauzi et al. (2021) yang menekankan bahwa kemampuan individu dalam mengelola stres berkontribusi terhadap fungsi adaptif dan kualitas hidup. Dalam konteks layanan HIV, kondisi psikologis petugas secara langsung memengaruhi kualitas relasi terapeutik dan efektivitas pendampingan kepada klien.

Pelaksanaan kelas self-care dapat dipahami sebagai strategi penguatan modal psikologis petugas dalam menghadapi tuntutan emosional pekerjaan. Self-care tidak hanya berfungsi sebagai upaya individual, tetapi juga sebagai bagian dari kompetensi profesional yang mendukung keberlanjutan peran pendamping. Temuan ini konsisten dengan konsep self-management yang menekankan pentingnya regulasi emosi dan coping adaptif (Fauzi et al., 2021). Selain itu, keberadaan ruang reflektif kolektif dalam kegiatan ini memperkuat dukungan sosial internal dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih responsif terhadap isu kesehatan mental.

Pelatihan konseling dasar bagi pendukung sebaya memperkuat peran mereka dalam sistem dukungan sosial bagi ODHIV dan populasi kunci. Hubungan yang setara dan berbasis pengalaman hidup bersama menjadikan dukungan sebaya lebih mudah diterima oleh komunitas sasaran. Iryawan et al. (2022) menunjukkan bahwa dukungan sebaya berkontribusi terhadap peningkatan keterhubungan layanan dan keterlibatan berkelanjutan dalam perawatan HIV di Indonesia. Namun demikian, pelatihan ini juga berfungsi sebagai mekanisme perlindungan untuk mencegah kelelahan emosional dan menjaga batas profesional pendukung sebaya.

Edukasi dan konsultasi kesehatan jiwa yang terintegrasi dalam layanan Mobile VCT mencerminkan pendekatan layanan yang holistik dan responsif terhadap kebutuhan komunitas. Temuan ini sejalan dengan Sheikh Mahmud et al. (2025) yang menekankan pentingnya



partisipasi komunitas dalam menurunkan stigma HIV di Indonesia. Selain itu, berbagai studi menunjukkan bahwa stigma dan diskriminasi berkontribusi terhadap depresi dan penurunan kualitas hidup, sementara dukungan sosial berperan dalam meningkatkan resiliensi (Asyari et al., 2024; Firman et al., 2025; Hudzaifah & Ningrum, 2021; Lestari et al., 2023; Ninef et al., 2023). Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa efektivitas intervensi kesehatan mental dalam layanan HIV ditentukan oleh sinergi antara kapasitas individu, dukungan sosial, dan peran organisasi komunitas sebagai penghubung sistem layanan, sehingga membentuk model intervensi yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Implikasi praktis dari temuan ini menunjukkan bahwa model psikiatri komunitas tidak hanya relevan untuk konteks lokal, tetapi juga memiliki potensi replikasi pada wilayah dengan karakteristik serupa, khususnya daerah dengan keterbatasan layanan kesehatan jiwa formal. Pendekatan ini memberikan kerangka kerja yang fleksibel dalam mengintegrasikan layanan kesehatan mental ke dalam program HIV berbasis komunitas tanpa bergantung sepenuhnya pada fasilitas kesehatan tersier. Selain itu, penguatan kapasitas aktor lokal seperti petugas lapangan dan pendukung sebaya menjadi strategi kunci dalam memastikan keberlanjutan intervensi. Dengan demikian, model ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan, tetapi juga memperkuat ketahanan sistem komunitas dalam menghadapi tantangan kesehatan mental pada ODHIV dan populasi kunci.

KESIMPULAN

Pendekatan psikiatri komunitas melalui Yayasan INSET menunjukkan bahwa dukungan kesehatan mental dalam layanan HIV lebih efektif ketika berbasis pada konteks komunitas dan relasi sosial yang dekat dengan ODHIV dan populasi kunci. Integrasi intervensi kesehatan jiwa dalam layanan HIV berbasis komunitas terbukti meningkatkan literasi kesehatan mental, memperkuat kemampuan coping, serta mengurangi hambatan psikososial dalam mengakses layanan. Temuan ini menegaskan bahwa kesehatan mental merupakan bagian integral dari kualitas layanan HIV, bukan sekadar isu individual. Dengan demikian, organisasi masyarakat berperan strategis sebagai penghubung antara kebutuhan psikologis individu dan keterbatasan layanan kesehatan jiwa formal.

Ke depan, pengembangan layanan kesehatan jiwa berbasis komunitas perlu diarahkan pada keberlanjutan melalui skrining rutin, penguatan kapasitas petugas dan pendukung sebaya, serta integrasi sistem rujukan dengan layanan kesehatan formal. Kolaborasi lintas sektor antara organisasi masyarakat, fasilitas kesehatan, dan pemerintah daerah menjadi kunci dalam memperluas dampak intervensi. Pendekatan ini juga membuka peluang pengembangan model layanan HIV yang lebih holistik, adaptif, dan responsif terhadap kebutuhan psikososial komunitas. Secara aplikatif, temuan ini dapat menjadi dasar replikasi program di wilayah dengan karakteristik serupa. Dengan demikian, psikiatri komunitas berbasis organisasi lokal merupakan strategi efektif dan berkelanjutan dalam memperkuat sistem layanan HIV yang inklusif dan berorientasi pada kesejahteraan mental.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindhita, M., Haniifah, M., Putri, A. M. N., Karnasih, A., Agiananda, F., Yani, F. F., ... & Wingfield, T. (2024). Community-based psychosocial support interventions to reduce stigma and improve mental health of people with infectious diseases: a scoping review. *Infectious diseases of poverty*, 13(1), 90. <https://doi.org/10.1186/s40249-024-01257-6>



- Asyari, D. P., Wahyuni, A., & Harmen, E. L. (2024). Stigma Sosial dan Dampaknya pada Akses Layanan Kesehatan bagi Penderita HIV/AIDS Di Indonesia. *Applicare Journal*, 1(4), 50–56. <https://applicare.id/index.php/applicare/article/view/11?utm>
- Azuma, H., Yeh, P. T., Kennedy, C. E., Fonner, V. A., O'Reilly, K. R., & Sweat, M. D. (2025). Integration of mental health and HIV service delivery in low-and middle-income countries: A systematic review of effectiveness. *Cambridge Prisms: Global Mental Health*, 12, e112. <https://doi.org/10.1017/gmh.2025.10066>
- Caswell, G., Dubula, V., Baptiste, S., Etya'ale, H., Syarif, O., & Barr, D. (2021). The continuing role of communities affected by HIV in sustained engagement in health and rights. *Journal of the International AIDS Society*, 24, e25724. <https://doi.org/10.1002/jia2.25724>
- Conteh, N. K., Latona, A., & Mahomed, O. (2023). Mapping the effectiveness of integrating mental health in HIV programs: a scoping review. *BMC Health Services Research*, 23(1), 396. <https://doi.org/10.1186/s12913-023-09359-x>
- Fauzi, A., Anggraini, N., & Fatkhurohman, N. (2021). Self-management: A comprehensive approach to improve quality of life among people living with HIV in Indonesia. *Belitung Nursing Journal*, 7(5), 395. <https://doi.org/10.33546/bnj.1554>
- Firman, F., Yona, S., & Waluyo, A. (2025). Resilience, Social Support, and Quality of Life Among People Living with HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 28(1), 35–44. <https://doi.org/10.7454/jki.v28i1.1337>
- Grimes, K. E., Ebasone, P. V., Dzudie, A., Nash, D., Wainberg, M. L., Pence, B. W., ... & Parcesepe, A. M. (2024). Factors influencing integration of mental health screening and treatment at HIV clinic settings in Cameroon: a qualitative study of health providers' perspectives. *BMC Health Services Research*, 24(1), 519. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-10775-w>
- Hudzaifah, A. F., & Ningrum, T. P. (2021). Hubungan Stigma HIV dengan Kualitas Hidup Penderita HIV/AIDS. *Jurnal Keperawatan BSI*, 9(1), 68-73. <https://ejurnal.ars.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/482?utm>
- Hutahaean, B. S., Stutterheim, S. E., & Jonas, K. J. (2023). Barriers and facilitators to HIV treatment adherence in Indonesia: perspectives of people living with HIV and HIV service providers. *Tropical medicine and infectious disease*, 8(3), 138. <https://doi.org/10.3390/tropicalmed8030138>
- Iryawan, A. R., Stoicescu, C., Sjahrial, F., Nio, K., & Dominich, A. (2022). The impact of peer support on testing, linkage to and engagement in HIV care for people who inject drugs in Indonesia: qualitative perspectives from a community-led study. *Harm Reduction Journal*, 19(1), 16. <https://doi.org/10.1186/s12954-022-00595-8>
- Kamila, A., Widyawati, W., Hasanbasri, M., & Hakimi, M. (2024). Capturing the HIV-related social exclusion practices experienced by key populations through photovoice: an interpretative phenomenological study. *Reproductive Health*, 21(1), 107. <https://doi.org/10.1186/s12978-024-01832-y>
- Lestari, S. A., Yunitri, N., Hazrina, F. A., & Kamil, A. R. (2023). Hubungan Stigma yang Dirasakan dengan Depresi pada Pasien HIV/AIDS di RS Islam Jakarta Cempaka Putih. *Indonesian Journal of Nursing Sciences and Practice*, 6(1), 17-21. <https://doi.org/10.24853/ijnsp.v6i1.17-21>
- McCombe, G., Lim, J., Van Hout, M. C., Lazarus, J. V., Bachmann, M., Jaffar, S., ... & Cullen, W. (2022). Integrating care for diabetes and hypertension with HIV care in sub-Saharan



- Africa: a scoping review. *International Journal of Integrated Care*, 22(1), 6. <https://pmc.ncbi.nlm.nih.gov/articles/PMC8815447/>
- Miltz, A. R., Sewell, J., Nakagawa, F., Rein, S. M., Sherr, L., Rodger, A., ... & Lampe, F. C. (2025). Evidence from high-income countries on the effectiveness of psychosocial interventions to improve mental health, wellbeing and quality of life for adults living with HIV: a systematic review and meta-analysis. *Journal of the International AIDS Society*, 28(4), e26424. <https://doi.org/10.1002/jia2.26424>
- Ninef, V. I., Sulistiyani, S., Situmeang, L., & Da Costa, A. (2023). Stigma dan Diskriminasi Sosial Terhadap Pengidap HIV-AIDS: Peran Masyarakat di Wilayah Timur Indonesia. *Health Information: Jurnal Penelitian*, 15(2). <https://doi.org/10.36990/hijp.v15i2.1385><https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp/article/view/1385?utm>
- Njau, T., Mwakawanga, D. L., Sunguya, B., Minja, A., Kaaya, S., & Fekadu, A. (2024). Perceived barriers and opportunities for implementing an integrated psychological intervention for depression in adolescents living with HIV in Tanzania. *BMC Health Services Research*, 24(1), 672. <https://doi.org/10.1186/s12913-024-11118-5>
- Remien, R. H., Patel, V., Chibanda, D., & Abas, M. A. (2021). Integrating mental health into HIV prevention and care: a call to action. *Journal of the International AIDS Society*, 24(Suppl 2), e25748. <https://doi.org/10.1002/jia2.25748>
- Remien, R. H., Stirratt, M. J., Nguyen, N., Robbins, R. N., Pala, A. N., & Mellins, C. A. (2019). Mental health and HIV/AIDS: the need for an integrated response. *Aids*, 33(9), 1411-1420. <https://doi.org/10.1097/QAD.0000000000002227>
- Sheikh Mahmud, M. H., Zaki, R., Kusumoputri, T. P., Devika, D., Retno, D., Altice, F. L., & Kamarulzaman, A. (2025). Factors Influencing the Success of Community-Based Participatory Approach in Implementing an HIV Stigma Reduction Intervention in Indonesia. *medRxiv*, 2025-12. <https://doi.org/10.64898/2025.12.23.25342924>
- Sudastrri, N. K., Wulandari, L. P. L., & Januraga, P. P. (2025). Manifestation and Markings of HIV Stigma in Indonesia: A Scoping Review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 22(6), 840. <https://doi.org/10.3390/ijerph22060840>
- Susanto, T., Yunanto, R. A., Rasni, H., & Susumaningrum, L. A. (2021). Multi-level intervention for HIV/AIDS caring in Indonesian community. *HIV & AIDS Review. International Journal of HIV-Related Problems*, 20(2), 78-84. <https://doi.org/10.5114/hivar.2021.107217>
- Tran, V. T. N., Phung, L. K., Nguyen, H. H., Pham, L. T. D., Nguyen, D. T. N., Nguyen, T. T. T., ... & Gaynes, B. N. (2025). Evidence-based interventions targeting mental health problems in adolescents living with HIV: A scoping review. *AIDS care*, 37(8), 1208-1220. <https://doi.org/10.1080/09540121.2025.2534534>